



**PESAN DAKWAH DALAM BUKU NOVEL UDAH PUTUSIN
AJA KARYA FELIX SIAUW
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

KAMILATU NUUR A'INII
NPM: 2017530011

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Kamiilatu Nuur A'inii
NPM : 2017530011
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Buku Novel Udah Putusin Aja Karya
Felix Siauw (Analisis Semitika Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 05 Rabiul Akhir 1443 H
10 November 2021 M

Yang Menyatakan



Kamiilatu Nuur A'inii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah** dalam Buku Novel **Udah Putusin Aja Karya Feix Siau** (Analisis Semiotika Roland Barthes), yang disusun oleh **Kamilatu Nuur A'ini**, Nomor Induk Pokok Mahasiswa: **2017530011** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 05 Rabiul Akhir 1443 H
10 November 2021 M

Dosen Pembimbing



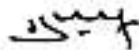
Kurniawan, MA

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

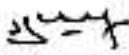
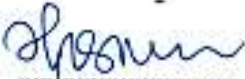


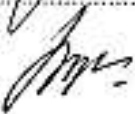
Skripsi yang berjudul: **Pesan Dakwah dalam Buku Novel Udah Putusin Aja Karya Felix Slauw (Analisis Semiotika Roland Barthes)** disusun oleh: **Kamilatu Nuur A'inii** Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530011. Telah diajukan pada hari/tanggal: 10 Februari 2022, telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra Satu (S1) Program Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>04-03-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>07-03-2022</u>
<u>Kurniawan, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>02/03-2022</u>
<u>Drs. Fuad Falakhudin, MA</u> Anggota Penguji I		<u>16/02-2022</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji II		<u>16/02-2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, 05 November 2021

Kamilatu Nuur A'inii

2017530011

**Pesan Dakwah dalam Buku Novel Udah Putusin Aja Karya Felix Siauw
(Semiotika Roand Barthes)**

xi + 82 halaman + 3 lampiran

ABSTRAK

Islam memiliki larangan dalam berpacaran yang dilakukan pada perempuan dan laki-laki yang belum berada di jenjang pernikahan. Rasa cinta yang sudah diberikan oleh Allah SWT., kedalam diri kita itu banyak yang menyalahgunakan rasa cinta ke dalam diri remaja saat ini. Masih banyak remaja yang belum bisa mengatur sebuah rasa cinta. Dan Islam mengajarkan bahwa jangan kalian melanggar sebuah rasa cinta yang seharusnya itu dibuktikan dengan sebuah pernikahan jika semua sudah siap. Dalam hal ini, penulis meneliti dengan tujuan mengetahui pesan dakwah yang ada di dalam buku novel Udah Putusin Aja Karya Felix Siauw itu dibagi menjadi 3, seperti: aqidah, akhlak, dan syariah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali isi pesan dakwah seperti pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah dalam buku novel Udah Putusin Aja. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam tulisan yang di temukan buku novel Udah Putusin Aja berupa pesan dakwah yang menyangkut aqida, akhlak, dan syariah. Dan masih banya remaja yang kurang membaca dan memahami arti cinta dalam Islam. Disini Felix Siauw membuat novel penuh dengan sebuah kutipan-kutipan menarik untuk mudah dipahami, tetapi ada beberapa hal yang kutipannya sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya. Dengan itu kita bisa lebih memahami dengan tujuan kita bahwa Islam melarang keras perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan pacaran atau pun berkhawat yang tidak terlihat dimata umum.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Buku Novel, Remaja yang Berpacaran

MOTTO

“Penyesalan memang selalu datang belakangan, tetapi kita harus bisa belajar dari kesalahan yang sudah lalu dengan terus berusaha dan bersyukur.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, M.A Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Kurniawan, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Orang tua tercinta, Ediyono dan Sutini, yang telah memberikan kasih sayang,

dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

7. Adik tercinta Zahra, yang selalu memberikan kehangatan dan motivasi untuk selalu berusaha dalam pendidikan.
8. Untuk keluarga besar Mba Sumirah Jawa Timur, yang selalu menghubungi melalui video call untuk memberikan support dan kasih sayang. Dan keluarga Bapak Winarno, Ibuk Suhartik, Fachri, dan Indy Amalia yang tak lupa untuk selalu memberikan semangat.
9. Untuk teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat terbaik saya dari semester awal hingga akhir yang sama-sama berjuang dan selalu memberi perhatian serta semangat, bantuan tenaga dan waktu, Setyowati Indah Lestari, Dayyana Gusti Dewi, Robiatul Adawiyah, Lestari Rahayu, Dewi Maesaroh.
10. Sahabat terbaik saya Bidadari Surga yang berjumlah 11 (Dwi, Hafipa, Deanne dan lainnya) orang yang selalu memberikan semangat, bantuan masukan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman HMP KPI FAI UMJ yang telah sama-sama berjuang. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 05 Muharram 1443 H
10 November 2021 M
Penulis,

Kamiilatu Nuur A'inii

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	9
1. Pengertian Pesan	9
2. Hakikat Dakwah	10
a. Pengertian Dakwah	11
b. Tujuan Dakwah	13
3. Pesan Dakwah	15
a. Pengertian Pesan Dakwah	15
b. Materi Pesan Dakwah	17
4. Konsep Pacaran dalam Prespektif Umum dan Islam	29
a. Pengertian Pacaran	29
b. Prespektif Tokoh terhadap Pacaran	30
5. Novel	32

a. Pengertian Novel	32
b. Karakteristik Pesan Dakwah Melalui Novel	33
c. Unsur-unsur Novel	35
d. Fungsi Novel	38
6. Semiotik	39
a. Pengertian Semiotik	39
b. Macam-macam Semiotik	40
c. Semiotika Model Roland Berthes	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Latar Penelitian	47
D. Metode dan Prosedur Penelitan	48
E. Data dan Sumber Data	50
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50
G. Teknis Analisis Data	51
H. Pemeriksa dan Keabsaan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	56
1. Biografi Felix Siauw dan Karyanya	56
2. Sinopsis Novel Udah Putusin Aja	59
B. Temuan Penelitian	60
C. Pembahasan Temuan Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan80
B. Saran82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual adalah isu penting dan rumit dari seluruh peta kekerasan terhadap perempuan karena ada dimensi yang sangat khas bagi perempuan. Dalam kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, ketimpangan relasi kuasa yang dimaksud adalah antara laki-laki dan perempuan.¹ Kekerasan dalam pacaran atau *daring violence* adalah tindakan kekerasan terhadap pasangan yang belum terikat pernikahan meliputi kekerasan fisik, emosional, ekonomi, dan pembatasan aktivitas. Kekerasan ini merupakan kasus yang sering terjadi setelah kekerasan dalam rumah tangga. Namun masih belum begitu mendapat sorotan jika dibandingkan kekerasan dalam rumah tangga sehingga terkadang masih terabaikan oleh korban dan pelakunya.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam pacaran, diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang rendah, masih adanya pemahaman patriarki, kebiasaan tidak baik seperti narkoba, minum miras, bertengkar tidak bisa mengontrol emosi, terjadinya perselingkuhan, sifat temperamental, pola asuh dengan kekerasan di masa kecil sehingga sering mengalami atau melihat kekerasan, efek pergaulan yang akrab dengan kekerasan, efek media massa yang mengandung kekerasan.

¹ Niken Savitri, *HAM Perempuan*, (Bandung: Refika Aditama 2008), h. 49.

Berbagai dampak yang ditimbulkan dari kekerasan dalam pacaran diantaranya, yaitu terjadi gangguan kesehatan dan psikis perempuan yang menjadi korban. Perempuan korban kekerasan fisik atau seksual dalam berpacaran beresiko mengalami keluhan kesehatan lebih banyak. Dampak fisik berupa memar, patah tulang, dan yang paling berbahaya dapat menyebabkan kecacatan permanen, sedangkan dampak untuk dampak psikologis berupa sakit hati, jatuhnya harga diri, malu, dan merasa hina, menyalahkan diri sendiri, trauma dan depresi hingga munculnya keinginan untuk bunuh diri.²

Temuan Komnas Perempuan dalam catatan tahunan 2021, dengan jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus, Disamping itu, ada juga kasus yang ditangani oleh: (1) Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 291.677 kasus, (2) Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus, (3) Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender dan 255 kasus di antaranya adalah kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi. Penurunan signifikan jumlah kasus yang terhimpun di dalam Catatan 2021 menunjukkan bahwa kemampuan pencatatan dan pendokumentasian kasus KtP di lembaga layanan dan di skala nasional perlu menjadi prioritas perhatian bersama. Sebanyak 299.911 kasus yang di dapat dicatatkan pada tahun 2020, berkurang 31% dari kasus di tahun 2019 yang mencatat sebanyak 431.471

² <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam-pacaran> di akses pada Rabu, 02 September 2021, pukul 09:58 WIB.

kasus. Hal ini dikarenakan kuesioner yang kembali menurun hamper 100% dari tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya jumlah pengembalian kuesioner sejumlah 239 lembaga, sedangkan tahun ini hanya 120 lembaga. Namun sebanyak 34% lembaga yang mengembalikan kuesioner menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengaduan kasus di masa pandemic. Data pengaduan ke Komnas Perempuan juga mengalami peningkatan drastic 60% dari 1.413 kasus di tahun 2019 menjadi 2.389 di tahun 2020.³

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berat.⁴

Islam adalah agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran universal dan kekal, namun dalam pelaksanaannya memiliki kapasitas untuk menampung segala kebhinekaan, yang merupakan ciri khas kehidupan umat manusia. Agama Islam ia agama yang memiliki kemampuan untuk berkembang sejajar dengan kemajuan-kemajuan lajunya peradaban dengan tidak meninggalkan esensinya. Agama Islam itu benar-benar adalah agama yang amaliah, agama yang dinamis, agama yang menuntut para pemeluknya untuk berorientasi kepada kebajikan.⁵

³ <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021> di akses pada Jum'at, 17 September 2021, Pukul 16:58 WIB.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Perss, 2014), h. 62.

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Bayu Media Pratama, 1997), h. 34.

Dakwah adalah suatu kegiatan komunikasi keagamaan yang dihadapkan pada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin maju, karenanya memerlukan suatu penyesuaian terhadap kemajuan itu. Dakwah diharuskan untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan macam-macam mad'u yang dihadapi. Dakwah yang menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien.⁶

Metode yang dilakukan dengan tulisan atau biasa disebut dakwah bil qolam telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadis Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadis.⁷

Media cetak memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi sekaligus mengubah pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat. Media dakwah dapat menyalurkan fungsinya sebagai saluran yang efektif dalam melakukan

⁶ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33.

⁷ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta :PustakaPelajar, 2005), h. 223.

pendidikan sosial, politik, moral, dan berbagai arti kehidupan lainnya secara massal.⁸

Keefektifan dakwah melalui Novel karya Felix Siauw yang berjudul “Udah, Putusin Aja!” menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan konsep pacaran menurut Islam, dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan baru yang dipelopori oleh pelajar atau mahasiswa. Misalnya yaitu kegiatan bedah buku-buku Islam yang pembicaranya selaku penulis buku tersebut juga ada tokoh Islam maupun kaum intelektual. Perkumpulan diskusi mahasiswa tentang kitab-kitab fiqh pun juga mulai bermunculan. Bila melihat fakta ini saja, seharusnya wanita sadar bahwa pacaran bukanlah aktivitas yang aman baginya dan bagi masa depannya. Wanita dengan masa depan cerah itu penting bagi lelaki, tetapi wanita dengan masa lalu tanpa noda itu jauh lebih penting. Dan pacaran tidak mengakomodasikan masa depan, melainkan menghancurkan.

Perbuatan zina merupakan perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Allah SWT melarang semua perbuatan yang mengarah atau mendekati kepada zina, salah satunya yaitu, pacaran. Perbuatan zina dapat mengakibatkan enam dampak negatif bagi pelakunya. Tiga dampak negatif akan ditimpakan kelak jika sudah di akhirat. Terkadang perbuatan zina tersebut menjadi suatu hal yang biasa dilakukan di lingkungan masyarakat terutama kalangan anak mudah saat ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, zina mengandung beberapa makna, yaitu (1) Perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang

⁸ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004), h. 129.

tidak terkait oleh hubungan pernikahan atau perkawinan; (2) Perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terkait perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya, atau seorang perempuan yang terkait perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya.⁹ Buku ini mengarahkan kepada kita yang sedang atau pernah pacaran untuk berintropeksi, karena mengundang datangnya perilaku maksiat atau zina lainnya. Buku ini juga menceritakan kasus-kasus yang sering dihadapi khususnya bagi para remaja, mulai efek dari pacaran, status kakak-adik dan masih banyak lagi yang lainnya. Biasanya disetiap judulnya, buku ini akan menekankan bahwa tradisi pacaran yang kini telah marak di kalangan remaja bahkan mungkin sudah menjadi suatu trend ini, tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Tentunya hal ini juga berpengaruh pada hukum syariat. Sehingga efek dari membaca buku ini setidaknya akan mengubah pandangan dan sikapnya menjadi lebih baik.

Novel karangan Felix Y. Siauw sangat cocok bagi remaja yang berfikir masa muda itu adalah masa yang paling indah untuk bersenang-senang dan menikmati satu hal, yaitu cinta. Menjelaskan berbagai solusi dan langkah bagi mereka yang telah siap untuk menikah. Atau langkah lain yang harus ditempuh dan juga solusi bagi mereka yang belum siap. Bagaimana untuk menahan dan memantaskan diri di dalamnya. Untuk itu penulis tertarik menyangkut judul penelitian **Pesan Dakwah dalam Buku Novel Udah Putusin Aja Karya Felix Siauw (Semiotika Roland Barthes).**

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1136.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan Subfokus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah pesan dakwah dalam Buku Novel “Udah Putusin Aja” karya Felix Siauw (Studi Semiotika Roland Barthes).
2. Subfokus penelitian ini berdasarkan dari fokus penelitian maka pesan dakwah yang cakup aspek aqidah, akhlak, dan syariah yang terdapat dalam Novel “Udah, Putusin Aja!” karya Felix Siauw.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus 2 tersebut maka permasalahannya, dirumuskan pesan dakwah apa saja yang terkait dengan pacaran menurut agama Islam?

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu secara teoretis dapat mengetahui pengetahuan terutama dalam larangan berpacaran kepada penulis dan pembaca. Penelitian Novel “Udah, Putusin Aja” karya Felix Siaw sehingga dapat meninggalkan sebuah larangan dalam berpacaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntun.

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini meliputi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan

BAB III METODELOGI PENELITIAN.

Meliputi tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang gambaran umum latar penelitian kemudian temuan penelitian pada kutipan-kutipan dengan makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini membahas dengan meringkas dengan kesimpulan dan saran pada hasil penelitian novel *Udah Putusin Aja* karya Felix Siauw.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Pesan

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suruhan, perintah, nasihat yang harus disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.

Adapun pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwapesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.¹ Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti. Pesan (*message*) adalah suatu yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.²

¹ Najiyatusshobah, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik)*”, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), h. 18.

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.19.

Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili pesan. Simbol bahasa verbal adalah kata, baik yang terucap maupun yang tertulis. Simbol bahasa nonverbal adalah adalah pesan *nonlinguistic* yang disyaratka oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap dan penampilan.³ Pesan yang dikirim oleh seseorang memiliki pengaruh yang berbeda antara satu dengan yang lain, baik pengaruh positif dan negatif. Ada pesan yang memiliki kekuatan serta berdampak luas, dan ada pesan yang biasa saja, tidak terlalu berdampak besar, dan kadang-kadang dianggap oleh pendengar atau pembacanya seperti angin lalu saja.⁴

2. Hakikat Dakwah

Hakikat adalah berbicara sesuatu secara mendasar. Seseorang penyanyi dangdut yang dengan lenggak-lenggok erotis di atas panggung menyanyikan lagu ajakan berbakti kepada Tuhan, adalah ia seorang da'i jawabannya jelas, yaitu bahwa penyanyi itu membawakan lirik-lirik dakwah, tetapi pada hakikatnya ia tidak sedang berdakwah. Dakwah bukan hanya bunyi kata-kata, tetapi ajakan psikologis yang bersumber dari jiwa da'i. Lalu dakwah itu apa? Hakikat dakwah bisa dilihat dari sang da'i, bisa juga dari makna yang dipresepsi oleh masyarakat yang menerima dakwah.⁵

³ Hefni Harjani, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 79.

⁴ Hefni Harjani, *Komunikasi Islam*, h.111.

⁵ Faizah dan Llalul Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 7.

Ismail R. Al-Faruqi dan istrinya Lois Lamy membagi hakikat dakwah Islam pada tiga cara seperti kebebasan, rasionalitas, dan universalisme. Ketiganya saling berkaitan dan melengkapi. Kebahagiaan, ketenangan itulah cita-cita setiap orang. Manusia berusaha untuk menggapainya. Mungkin benar itu bahagia, tapi sesaat. Saya pernah dengar ungkapan: “Bahagiannya manusia adalah ketika ia menggapai apa yang diinginkannya.” Di sinilah manusia harus memiliki gapaian yang positif, dimana agama memberikan bimbingan spiritual yang transendental.

Jelas “*dakwah*” tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Keuniversalan Risalah Nabi Muhammad Saw adalah untuk semua manusia, bahkan juga jin.

Allah SWT. berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhny sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.” (QS. Saba: 28).⁶

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahsa arab *دعوة* - *يدعو* - *دعى* artinya mengajak, mengundang, menyeru, dan menarik serta memanggil.

⁶ M. Munir, *et al.*, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p.31-33.

Syech Ali Mahfuzh sebagai pencetus gagasan dan penyusunan ilmiah mengemukakan ilmu dakwah memberi batasan mengenai dakwah itu sebagai berikut: Membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari pekerjaan yang mungkar agar mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷ Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Allah Swt. Berfirman: Terjemahnya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’i, Yad’u, Da’watun*). Orang

⁷ Ahmad Sukardi, *Dakwah & Teknik Berpidato*, (Kendari: CV Shadra, 2009), h. 1

yang berdakwah biasa disebut *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *Mad'u*.⁸ Prof. Toha Yahya Omar, M.A., menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dalam kehidupan sehari-hari dakwah harus dilakukan oleh setiap orang. Apalagi sekarang ini kita dipersiapkan untuk mengembangkan dakwah, baik di pedesaan maupun perkotaan, dakwah sangatlah penting untuk masyarakat yang khususnya di daerah terpencil. Dakwah masa kini tidak cukup dimaknai sebagai aktivitas amar ma'ruf nahi munkar saja, tetapi lebih jauh dakwah dapat dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan kemaslahatan hidup manusia sesuai bidang yang digelutinya masing-masing. Dalam kondisi sekarang ini, kita menginginkan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakat. Maka dakwah hendaknya mampu mengubah pribadi seorang muslim dari profil yang status dan lemah menjadi profil yang kokoh kuat, dinamis, kreatif, serta produktif.⁹

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Hakikat dari tujuan dakwah

⁸ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

⁹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 71.

adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam.¹⁰

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.¹¹

c. **Macam-macam Dakwah**

1) Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di malis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

2) Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

¹⁰ Nurul Baddruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005), h.35.

¹¹ Abdul Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bukan Bintang, 186), h.21.

Dakwah *bi Al-Hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin, kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi Al-Hal*.

3) Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet, jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi Al-Qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.¹²

3. Pesan Dakwah

a. Pengetian Pesan Dakwah

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan, pesan dakwah menurut Mustafa Bisri mengandung pengertian segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan untuk mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.¹³

¹² Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013), h. 100.

¹³ Mustafa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1995), h.28.

Menurut Ali Aziz, pesan dakwah dalam Ilmu Komunikasi adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Sedangkan dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pesan dakwah yaitu isi pesan yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang mampu memberikan pemahaman hingga dapat merubah sikap serta perilaku audien atau mad'u.¹⁴

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnaah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan. Al-Qur'an dan As-Sunnaah diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari sikap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Qur'an dan As-Sunnaah ini.¹⁵ Dalam buku Komunikasi Dakwah, Wahyu Ilahi mengatakan bahwa pesan dakwah yaitu isi pesan berisi ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u pada dasarnya tergantung dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.¹⁶

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatnya ketaqwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti

¹⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), hlm.318.

¹⁵ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), h.18.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), hlm. 20.

menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaq al-kariimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan jahat (*akhlaq al-mazmuumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

b. Materi Pesan Dakwah

Dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh dirinya.¹⁷ Secara garis besar pesan dakwah dikelompokkan sebagai berikut:

1) Akidah

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata *Al-Aqdu* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan dengan kuat, juga berarti yakin dan mantap. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan secara khusus. Secara umum, aqidah yaitu “pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar. Secara khusus adalah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman tapi pembahasannya tidak hanya tertuju

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), cct. Ke-1, h.33-34.

pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah-masalah yang dilarang oleh Islam.¹⁸

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah SWT., keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rab dan Raja segala sesuatu. Dialah Yang Mencipta, Yang Memberi Rezeki, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan, hanya Dia yang berhak diibadahi. Kepasrahan, kerendahan diri, ketundukan, dan segala jenis ibadah tidak boleh diberikan kepada selain-nya, Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan, serta Dia bersih dari cacat dan kekurangan.

b) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT., memiliki malaikat-malaikat, yang diciptakan dari cahaya. Mereka, sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT., adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Adapun yang diperintahkan kepada mereka, mereka laksanakan. Mereka bertasbih siang dan malam tanpa berhenti. Mereka melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jadi, setiap gerakan di langit dan di bumi, berasal dari para malaikat yang ditugasi di sana, sebagai pelaksanaan perintah Allah SWT.

¹⁸ Indriansyah Islamiyah, *Akhlak Islamiyah*, (Jakarta: Parameter, 1998), h. 5.

c) Iman Kepada Kitab

Maksudnya adalah, meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah memiliki kitab-kitab yang diturunkan-Nya kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang benar-benar merupakan Kalam (firman, ucapan)-Nya. Ia adalah cahaya dan petunjuk apa yang dikandungnya adalah benar. Tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain Allah SWT.

d) Iman Kepada Rasul

Rasul dan nabi sama-sama mendapatkan wahyu, tetapi seringkali seorang Nabi diutus Allah SWT., kepada kaum yang memang sudah beriman sehingga perannya hanya menjalankan syariah yang sudah ada itu dan tidak membawa ajaran yang baru. Seperti Nabi yang pernah Allah utus kepada Bani Israil setelah ditinggalkan Nabi Musa, mereka bertugas mengajarkan dan mengamalkan Taurat, tidak membawa ajaran yang baru/bukan dari Taurat.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir artinya meyakini dengan teguh apa yang diperintahkan oleh Allah dalam kitab-Nya dan apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam Hadistnya terikat dengan peristiwa yang terjadi sesudah mati, mulai fitnah kubur, azab, dan nikmat kubur dan seterusnya sampai surga dan neraka.

f) Iman Kepada Qada dan Qadar

Pengertian Qada dan Qadar menurut bahasa Qada memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Islam yang dimaksud dengan Qada adalah ketetapan Allah SWT., sejak zaman Azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenan dengan makhluk. Sedangkan Qadar arti Qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam Qadar perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah teradap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu dengan indah-Nya.

2) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaq dalam bentuk jamak, sedang mufrodnnya adalah *khuluq*. Selanjutnya makna akhlak secara etimologis akan dikupas lebih mendalam. Kata *khuluq* (bentuk mufrod dari akhlaq) ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata arab seakar dengan kata *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Karena ada persamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalaq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab *al-khalq* artinya menciptakan

sesuatu tanpa didahului contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada. Hanyalah Allah SWT. yang bisa melakukan hal ini, sehingga Allah SWT. yang berpredikat *Al-Khaliq* atau *Al-Khallaq* sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah:

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Dialah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Al-Hasyr: 24).

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.¹⁹ Akhlak berarti budi pekerti, peringai, perilaku, atau tabiat. Secara umum ada beberapa definisi tentang akhlak: Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah perbuatan-perbuatan, baik ataupun buruknya tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁰ Akhlak adalah kekuatan yang timbul dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan

¹⁹ Hasan Shaleh, *Studi Islam dalam Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 56.

²⁰ Tutty Alawiyah, *Strategi Dawah di Lingkungan Majelis Talim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 39.

moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Akhlak yang baik atau terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*) yaitu, perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.
- b) Akhlak yang buruk atau tercela (*Al-Akhlaqul Mazmumah*) yaitu, perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.²¹

Nilai-nilai akhlak Islam mengenai pla kehidupan manusia meliputi:

- a) Akhlak antara Manusia dengan Allah SWT. Seperti akhlak terhadap Tuhan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT., sebagai khalik. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT. adalah²²:
 - 1) Mentauhidkan Allah SWT. yaitu tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatu apapun.
 - 2) Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.

²¹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-4, h. 3.

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 200-201.

- 3) Bertakwa kepada-Nya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT. dan meninggalkan larangan-Nya.
 - 4) Bertawakal, dengan berserah diri kepada Allah SW. dan menerima apa saja yang telah ditentukan, tetapi dengan cara berusaha sekuat tenaga dan disertai dengan do'a.
 - 5) Bersyukur hanya kepada Allah SWT. baik nikmat jasmani atau rohani, maupun nikmat yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Bersyukur bisa dilakukan dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya.²³
- a) Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak manusia dengan sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:
 - b) Akhlak terhadap orang tua, wajib hukumnya bagi umat manusia untuk menghormati kedua orang tua, berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya. Diantaranya akhlak terhadap orang tua: menghormati kedua orang tua, berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan, melindungi dan selalu mendo'akan, dan memberikan kasih sayang kepada orang tua.²⁴

²³ Muhammad Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulmuddin*, (bandung: Mizan, 2008), h. 332.

²⁴ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), h. 73.

- c) Akhlak terhadap anak dalam ajaran Islam, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya, sebagai pelaksanaan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. Anak sesungguhnya amanah dan karunia-Nya kepada setiap keluarga, yaitu agar dididik melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada orang tua. Akhlak orang tua terhadap anak antara lain, memberikan nama yang baik sesuai Agama Islam, memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik, memberikan kasih sayang dan melindunginya.
- d) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekelompok manusia yang berada dekat sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan paling dekat ialah teman, tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan *jama'ah*. Berikut akhlak terhadap lingkungan masyarakat yaitu saling tolong menolong, saling menghormati, memberikan kasih sayang dengan menjaga ukhuwah persaudaraan, bersikap adil, memberikan salam dan menunjukkan wajah ramah.
- e) Akhlak terhadap alam sekitar manusia di bumi di tugaskan untuk melestarikan lingkungan dengan baik. Apapun akhlak

manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan adalah melalui pelestarian dan pemeliharaan alam sekitarnya.²⁵

3) Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Syariah sangat erat hubungannya dengan akidah, kalau akidah adalah iman atau keyakinan maka syariah adalah hal yang perlu dilakukan sesudah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam, seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.

Pengertian syariah menurut para ahli ialah sebagai berikut.²⁶

- a) Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa syariat adalah hukum-hukum yang diterapkan Allah SWT, ditunjukkan untuk hamba-Nya, baik melalui Al-Qur'an ataupun dengan sunnah Nabi Muhammad Saw., yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya.
- b) Menurut Yusuf Qardhawi, pengertian syariat ialah apa saja ketentuan Allah SWT., yang dapat dibutuhkan melalui dalil naqli maupun dalil aqli.

²⁵ Syeikh Muhammad Al Ghalayaini, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam*, Penerjemah Abdullah Zakiy Al Kaaf, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 203.

²⁶ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 23.

Berpijak pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa syariat ialah hukum atau peraturan Allah SWT, yang termasuk dalam dalil naqli, dan lain sebagainya. Ruang lingkup syariah atau biasa juga disebut amaliah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT dan muamalah (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam).²⁷

Ibadah, adalah bentuk dari norma hubungan antara manusia dengan Tuhannya, atau dinamakan dengan ibadah mahdalah (ibadah khusus), yang tata cara dan ketentuannya telah digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Secara bahasa (etimologi), ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai beragam definisi, antara lain sebagai berikut:²⁸

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza Wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup keseluruhan apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT. baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.

²⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), h. 226.

²⁸ Ustad Yazid bin Abdul Qadr Jawas, "Pengertian Ibadah dalam islam," melalui <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>, (akses 2 September 2021, pukul 14:03).

Ibadah mahdlah artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah SWT secara langsung. Manusia tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah Allah Swt., dan Rasul-Nya perintahkan, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Ibadah ini memiliki 4 prinsip, yakni sebagai berikut:²⁹

- a) Keberadaannya harus berdasarkan dalil Al-Qur'an maupun Hadis.
 - b) Tata cara harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.
 - c) Bersifat super rasional (di atas jangkauan akal), artinya ibadah ini bukan ukuran logika, karena merupakan wilayah wahyu.
 - d) Berasas ketaatan semata-mata kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya.
- 4) Muamalah

Muamalah adalah bentuk norma hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan. Dengan kata lain, muamalah adalah ibadah ghairu mahdlah (ibadah umum). Dalam ibadah ini, Rasulullah Saw., hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar atas pelaksanaannya, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan atau daya jangkau umat, juga adaptif terhadap perkembangan zaman atau sesuai kondisi umat saat itu.

²⁹ Zulfikli Royani, "Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam," dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No.2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang, h. 7.

Ibadah umum atau muamalah ini melipti tujuh aspek hukum, yakni sebagai berikut:

- a) Hukum perdata keluarga (*ahkam al-alwal al-syakhshiyah*)
- b) Hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyyah*)
- c) Hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyyah*)
- d) Hukum acara (*ahkam al-murafa'at*)
- e) Hukum tata negara (*al-ahkam al-dusturiyyah*)
- f) Hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*)
- g) Hukum public (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*)

Adapun prinsip-prinsip muamalah terdapat 4 macam, yakni sebagai berikut:³⁰

- a) Kebanyakan didaarkan atas tidak adanya dalil yang melarang.
- b) Tata pelaksanaannya, berdasarkan kesepakatan para ulama yang tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis. Bersifat rasional, yakni dengan mempertimbangkan manfaat dan mudharat.
- c) Berasas kebermanfaatan, yakni selama perbuatan tersebut lebih banyak memberikan manfaat, maka perbuatan tersebut boleh dilakukan.

³⁰ Zulkifli Royani, "Fiqh dan Prinsip Ibadah dalam islam," dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, vol.13, No. 2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang, h.8.

4. Konsep Pacaran dalam Prespektif Umum dan Islam

a. Pengertian Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa berpacaran berasal dari kata pacar, yaitu teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin yang biasanya untuk menjadi tunangan atau kekasih.³¹ Pacaran menurut istilah adalah pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.

Konsep pacaran dalam Islam tentu mengundang berbagai versi pertanyaan yang setidaknya menimbulkan rasa keingintahuan benarkah Islam memiliki konsep berpacaran atau benarkah ajaran Islam terkandung didalamnya aturan pacaran?

Istilah pacaran sebenarnya tidak dikenal dalam Islam, karena berpacaran dianggap pendahuluan perkawinan yang disebut bertunangan atau meminang, jika pacaran tersebut masih dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Di dalam fikih Islam bertunangan atau peminangan yang disebut dengan Al-khitbah.³²

³¹ Huzaimah Tahido Yanggo, *Masal Faqhiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 155.

³² Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah: kajian Hukum Islam Kontemporer*, (Bandung Angkasa, 2005), h. 115.

Jika dilihat dari pengertian pacaran secara umum sangat jauh berbeda jika dikaji secara kacamata Islam. Pacaran yang dikaji secara umum adalah masa pendekatan yang ditandai dengan keseriusan untuk menjajaki pernikahan, tidak semua orang meniatkan hal yang sama bahwa pacaran dianggap sebagai pendekatan untuk menjadikan pasangan hidup. Pandangan pacaran bagi setiap individu berbeda-beda, begitu pula di masyarakat. Terlebih saat ini masyarakat mulai terbuka akan perubahan zaman di segala aspek, tak terkecuali pada kehidupan sosial seperti hanya perilaku pacaran yang saat mendominasi dikalangan anak muda.

b. Prespektif Toko terhadap Perilaku Pacaran

Menurut Robi'ah Al-adawiyah pacaran itu mengekspresikan perasaan suka pada lawan jenis, atau proses awal untuk saling mengenal sebelum menuju pernikahan, tidak sepenuhnya benar karena pacaran itu hubungan laki-laki perempuan yang bukan muhrim dalam sebuah komitmen selain nikah.³³

Menurut Ahmad Masrul dalam bukunya tradisi pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh tradisi individu-individu dalam masyarakat yang terlibat. Mulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan yang dianut oleh

³³ Robi'ah Al-Adawiyah, *Kenapa Harus Pacaran?* (Dar Mizan, 2004), h.113-114.

seseorang. Menurut persepsi yang salah, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan.³⁴

Menurut Thobieb Al-Asyhar untuk membahas alasan orang pacaran memang tidak bakalan habis, namun jelas, pacaran apapun alasannya, bisa mengantarkan para pelakunya bertindak permisif atau menganggap ringan terhadap hal-hal yang terkait dengan hubungan lawan jenis, yang berarti pula melakukan perbuatan yang mendekati zina. Padahal pengertian zina secara luas bukan sekedar *coitos*, *coitos* adalah senggama, persetubuhan, dan lain-lain. Namun bisa juga diartikan zina yang dilakukan oleh mata, tangan, hidung, pipi, kaki, dan lain sebagainya.³⁵

Dari penjelasan beberapa tokoh diatas bahwa pacaran bukanlah cara mendekati lawan jenis untuk menjadikan seorang tersebut untuk dinikahi, itu bukanlah cara satu-satunya untuk bisa mendekati atau melamar seorang wanita. Dalam istilah pacaran bukan yang dimaksud demikian. Pacaran dalam Islam adalah ketika seorang perempuan dan lelaki itu sudah menjadi mahramnya maka itu dikatakan pacaran setelah menikah. Lebih jelasnya dalam Islam untuk istilah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah Islam mengenalkan istilah “*khitbah*” (meminang).” Jika

6. ³⁴ Ahmad Masrul, *Pacaran No Way! Why?*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h.

³⁵ Thobieb Al-Asyhar, *Fikih Gaul*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 73.

orang dalam berpacaran melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam maka hal itu haram.

5. Novel

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru.”³⁶ Dalam kehidupan manusia Komunikasi dan media terasa sangat penting karena dengan adanya komunikasi dapat menghubungkan segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang melalui berbagai media, seperti media cetak yakni novel. Dalam proses penyampaian dakwah novel menjadi media yang tepat karena mencakup berbagai unsur seperti pesan verbal dan komunikasi satu arah.

Menurut Suran novel adalah merupakan sebuah teks naratif suatu genre sastra yang melukiskan kejadian yang luar biasa, yang berakhir dengan perubahan nasib tokoh utamanya.³⁷ Novel biasanya menceritakan kisah yang mempresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi.³⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan

³⁶ Taringan, Hendry Guntur, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung, Angkasa: 1993), h. 164.

³⁷ Radfan Faisal, *Kajian Post Modernisme Pada Novel “Maryamah Karpov” Karya Andrea Hirata*, Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari, h. 401.

³⁸ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta, Jalasutra: 2010), Cet. ke-1, h. 75.

seseorang dengan sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel adalah salah satu karya berbentuk prosa, dimana sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar kesastraan. Standar keastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan daya bahasa serta gaya cerita yang menarik.³⁹

b. Karakteristik Pesan Dakwah Melalui Novel

Novel mempunyai karakteristik khusus yang harus diketahui sebelum merangkai cerita. Cerita dalam novel ditulis dengan penjelasan atau narasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Narasi tersebut didukung dengan gambaran suasana kejadian dalam cerita yang membentuk alur cerita yang kompleks dan jelas.

Karakteristik umum dalam novel seperti:

- 1) Jumlah kata dalam novel lebih dari 35.000 kata.
- 2) Terdiri dari setidaknya itu 100 halaman.
- 3) Durasi dalam membaca novel itu kurang lebih 2 jam atau 120 menit.
- 4) Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, serta emosi. alur cerita cukup kompleks dalam novel.
- 5) Seleksi cerita dalam karya sastra novel lebih luas.
- 6) Ceritanya lebih panjang.

³⁹ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineko Cipta, 1992), cet. Ke-1, h. 99.

- 7) Novel ditulis dengan narasi kemudian di dukung dengan deskripsi dalam menggambarkan atau mengilustrasikan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya dakwah kepada mad'u. Media ini bias dimanfaatkan oleh da'I untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.⁴⁰

Dakwah yang dilakukan melalui tulisan, akan dapat dinikmati oleh banyak generasi. Tidak hanya generasi yang hidup pada masa kini, akan tetapi juga akan dinikmati dan dirasakan oleh generasi mendatang, sehingga dapat mengambil manfaatnya. Dengan kelebihan dan kekurangan novel, perlu diketahui dengan pembaca (mad'u) tidak merasa digurui, artinya novel bias memberikan waktu lebih panjang untuk berfikir sehingga orang bias bercermin lewat novel yang dibacanya.

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudian ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah.⁴¹

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet Ke-1, h. 9.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi, Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 341.

Dengan demikian novel sebagai karya sastra merupakan media dakwah yang relevan untuk saat ini ketika manusia mulai banyak yang terkikis nilai-nilai kemanusiaan dan melupakan hakikat kehidupan dan agamanya.⁴² Dalam beberapa hal, novel berperan penting dalam menyampaikan dakwah, karena novel merupakan karya sastra yang bersifat modern. Materi yang dimuat didalamnya tidak terlalu berat, diketahui masyarakat umum dan isi cerita yang mudah dipahami, serta kemampuan novelis nya yang cerdas.

c. Unsur-unsur Novel

Didalam novel terdapat unsur-unsur pembentuk, unsur tersebut terbagi menjadi dua yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik, berikut ini merupakan penjelasannya:

1) Unsur Intrinsik Novel

a) Tema

Tema ialah pokok-pokok permasalahan yang terdapat didalam karya sastra novel yang telah dibuat oleh penulis.

b) Penokohan

Penokohan ialah suatu pemberian watak atau karakter kepada pada tiap-tiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh tersebut biasa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan juga dengan cara bertindaknya.

c) Alur

⁴² Abdurrazaq, *Alisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra*, Jurnal Intizar Vol. 19, No. 2, 2013, h. 208.

Alur ialah suatu rangkaian-rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk jalannya cerita dan karya sastra novel. Tahap alur tersebut meliputi pengalaman, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, serta juga penyelesaian. Alur tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju serta alur mundur.

Alur maju, ialah suatu peristiwa yang bergerak dengan secara bertahap dengan berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. **Alur mundur**, ialah rangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.

d) Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah alat utama penulis dalam menjelaskan mengilustrasikan menggambarkan dan juga menghidupkan cerita dengan secara estetika. Jenis-jenis gaya bahasa antara lainnya ialah sebagai berikut:

- (1) Personafikasi, ialah suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan macam macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.
- (2) Simile (Perumpamaan), merupakan gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaratan atau juga perumpamaan.

(3) Hiperbola, merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan secara berlebihan dengan tujuan untuk memberikan efek yang berlebihan.

2) Unsur Ekstrinsik Novel

Selain unsur intrinsik yang di jelaskan diatas, novel juga memiliki unsur ekstrinsik. Dibawah ini merupakan penjelasannya:

a) Sejarah atau Biografi Pengarang

Umumnya sejarah atau biografi penulis novel itu sangat berpengaruh pada jalan cerita atau alur cerita yang terdapat dalam sebuah novel.

b) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi dengan secara tidak langsung ataupun langsung akan berpengaruh pada hasil karya sastra novel.

c) Nilai-Nilai Cerita

Dalam sebuah karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat atau bisa disisipkan oleh penulisnya. Nilai-nilai atau antara lainnya adalah sebagai berikut:

(1) Nilai moral, yaitu suatu nilai berkaitan dengan akhlak atau juga kepribadian seseorang. baik entah ataupun buruk.

(2) Nilai Sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.

- (3) Nilai budaya, yaitu adalah suatu konsep masalah dasar yang sangat penting serta juga mempunyai nilai kehidupan manusia.
- (4) Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni serta juga estetika dalam sebuah karya sastra.

d. Fungsi Novel

Fungsi novel pada dasarnya untuk para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga didalamnya yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Novel juga memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Fungsi lain dari novel adalah mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu.⁴³ Hal ini yang membuat para pengarang untuk menuangkan karya sastra (novel). Selain itu dengan membaca novel akan memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenara hidup. Karya sastra novel mengandung keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, terharu, menarik, perhatian, menyegarkan perasaan pembaca.

Agustien S., Sri Mulyani, dan Sulistiono menguraikan berapa fungsi sastra (novel), yaitu:

- 1) Fungsi rekreatif, yaitu sastra yang dapat memberikan hiburan menyenangkan bagi pembacanya.

⁴³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 72-76.

- 2) Fungsi didaktif, mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- 3) Fungsi estetis, mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- 4) Fungsi moralitas, mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan yang buruk.
- 5) Fungsi religious, mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.

6. Semiotik

a. Pengertian Semiotik

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Seperti tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.⁴⁴

Secara singkat analisis semiotika (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 95-96.

makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (sign) maupun yang terdapat di luar media massa (aseperti karya tulis, patung, candi, monument).⁴⁵

b. Macam-macam Semiotik

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat Sembilan macam semiotika yang mkita kenal:

- 1) *Semiotika Analitik*, yakni semiotika yang menganalisis system tanda. Peirce menyadarkan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- 2) *Semiotika deskriptif*, yakni semiotika yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang dapat kita alami sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

⁴⁵ Pawito, Pengertian Komunikasi kualitatif, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), h.155-156.

- 3) *Semiotika Faunal (zoosemiotic)* , yakni semiotika yang khusus memperhatikan system tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- 4) *Semiotika Kultural*, yakni semiotika yang menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) *Semiotika Naratif*, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- 6) *Semiotika Natural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur.
- 7) *Semiotika Normatif*, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- 8) *Semiotika Sosial*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

9) *Semiotika Struktural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.⁴⁶

c. Semiotika Model Roland Barthes

Roland Barthes merupakan sosok penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Barthes dikenal sebagai tokoh penerus dari tokoh strukturalis Ferdinand De Saussure dalam bidang semiotika. Barthes lahir 12 November di Cherbourg, Normandia, Perancis. Karya-karya yang dihasilkan Barthes diantaranya, *Elementary Of Semiology*, *S/Z*, *Mythologies*, *Camera Lucida* dan beberapa karya esai lain seperti *the death of author*. Barthes meninggal 26 Maret 1980.⁴⁷ Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep ini, yaitu *signification*, *denotation*, *connotation*, dan *metalanguage* dan *myth*:

1) Signification

Menurut Barthes, *signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* dan *signified*, dan menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian dari sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* diungkapkan melalui *signifier*, dan *signifier* diungkapkan dengan *signified*.

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.100-101.

⁴⁷ Roland Barthes, *Membelah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika Atas Sosiologi Tanda, Symbol Dan Persentasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), h.43.

2) Denotation (arti pertunjukan) dan Connotation (makna tambahan)

Dalam semiotika, *denotation* dan *connotation* adalah dua istilah yang menggambarkan hubungan antara signifier dan signified. Selain itu, *denotation* dan *connotations* juga menggambarkan sebuah perbedaan analitis yang dibuat antara dua jenis signified yaitu *denotative signified* dan *connotative signified*. *Denotation* dan *connotation* selalu digambarkan dalam istilah *level of representation* atau *level of meaning*. Dalam bukunya yang berjudul *Elements of Semiology*, Roland Barthes membedakan *denotation* dan *connotation* dengan merujuk pada pendapat Louis Hjelmslev dengan menggunakan istilah *orders of signification*.

Denotation adalah *order of signification* yang pertama. Pada tingkatan ini terdapat sebuah tanda yang terdiri atas sebuah signifier dan sebuah signified. Dalam artian, *denotation* merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal. Sedangkan, *connotation* adalah *order of signification* yang kedua yang berisi perubahan makna kata secara asosiatif.

3) Metalanguage atau Myth (Mitos)

Pada bagian akhir dari bukunya yang berjudul *Mythologies*, Roland Barthes mengkombinasikan beberapa contoh kasus ke dalam sebuah teori yang diramu melalui tulisan yang berjudul *Myth Today*. Barthes mencoba untuk mengkonseptualisasikan mitos sebagai sebuah sistem komunikasi, oleh karena itu sebuah pesan tidak dapat mungkin menjadi sebuah Obyek, konsep, atau gagasan, melainkan sebuah bentuk *signification*.

Menurut Barthes, mitos adalah *signification* dalam tingkatan *connotation*. Jika sebuah tanda diadopsi secara berukang dalam dimensi syntagmatic maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan penerapan lainnya dalam paradigmatic. Kemudian *connotation* tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentuk budaya.

Mitos merupakan *a second-order semiological system*. Sebuah tanda dalam sistem pertama menjadi *signifier* pada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda adalah sistem pertama, atau bahasa, sebagai bahasa obyek, dan mitos sebagai metalanguage. *Signification* mitos menghapus sejarah atau narasi

tanda dan mengisi ruang kosong tersebut dengan makna yang baru.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Relevan

Berikut beberapa terdahulu yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Yuni Kurniawati (2020), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul “Nilai Akhlak Tentang Pembatasan Berkhalwat dalam Film Udah Putusin Aja! Karya Felix Siauw.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dari nilai akhlak tentang pembatasan berkhalwat dalam film dengan terkaitnya kaidah-kaidah syariah.
2. Penelitian oleh Hesti Nurhidayati (2020), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul “Pesan Moral dalam Film Udah Putusin Aja!” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Tujuan penelitian ini untuk menemukan bagaimana representasi, objek, dan interpretasi tentang pesan moral dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
3. Penelitian oleh Siti Suhaeliyah (2014), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku How To Master Your Habits Karya Felix Siauw.” Dengan tujuan mengetahui pesan yang

⁴⁸ Kurniawan, *Semiotology Roland Barthes*, (Magelang: Indonesiatara, 2001), h. 12-15.

terkandung dalam buku ini seperti akhlak, akidah, syariah, dan yang paling dominan adalah pesan syariah dalam buku ini.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka tujuan yang penulis ingin capai untuk mengetahui Pesan Dakwah dalam Novel “Udah, Putusin Aja!” karya Felix Siaw berdasarkan analisis Roland Barthes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan dengan membaca buku “Udah, Putusin Aja!” dilakukan Depok dan di perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dimulai sejak 20 Januari 2021 hingga saat ini pada tanggal 30 Oktober 2021.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap pesan dakwah yang terdapat pada buku novel Udah, Putusin Aja karya Felix Siau. Dalam novel ini digambarkan waktu penelitian dan gambaran-gambaran yang terjadi pada masyarakat terutama kalangan remaja saat ini yang dijadikan dalam buku novel Udah Putusin Aja.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*: cara atau jalan, *loos*: ilmu. Jadi metodologi penelitian membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹

Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.³

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), h. 20.

² S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

³ M. Choiroel Anwar, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 238.

permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.⁴

Hasil penelitian kualitatif digambarkan sebagaimana adanya dari mulai keadaan, masalah sampai peristiwa dari obyek studi yang dilakukan. Kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam. tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁵

Analisis yang diangkat oleh peneliti dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian kualitatif bermaksud untuk

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 43.

menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁶

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Data primer penelitian ini adalah Novel Udah Putusin Aja Cetakan ke XII. Novel ini merupakan data utama dalam melakukan penelitian terkait pesan dakwah. Data primer dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti yang berupa dokumen, buku-buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi pustaka, simak, dan catat. Teknik observasi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak

⁶ Moleong J Lexy M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 4.

dan catat yakni peneliti sebagai instrumen kunci menyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa bukunovel “Udah, Putusin Aja!”. Hasil penyimakan ini dicatat sebagai data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan di rumah dan perpustakaan, selama peneliti mengadakan penelitian, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi, teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan dari komponen yang serupa, dengan cara:

1. Pemilihan Satuan Analisis

Pemilihan ini dilakukan untuk mencari satuan analisis berupa unsure-unsur dari pesan dakwah yang diteliti. Sedangkan satuan yang dipilih adalah teks dari buku novel *Udah Putusin Aja*. Satuan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mencakup isi dari tulisan buku tersebut kemudian disesuaikan untuk mendapatkan klarifikasi pesan dakwah yang diharapkan sesuai tujuan penelitian.

2. Konstruksi Kategori

Konstruksi kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Organisasi Pesan

Organisasi pesan mengacu pada pola penyusunan kalimat yang digunakan dalam penyampaian pesan. Dan pesan yang di dapat dengan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu: signification, denotation, dan myth.

b. Kategori Pesan Dakwah

Kategori pesan terbagi menjadi tiga bagian, akhlak, aqidah, dan syariat. Namun yang ingin diketahui oleh peneliti kategori pesan dakwah dalam isi yang ada dalam novel *Udah Putusin Aja*.

Roland Barthes mengklarifikasikan menjadi tiga tingkatan petandaan, yaitu tingkat denotasi, konotasi, dan mitos.

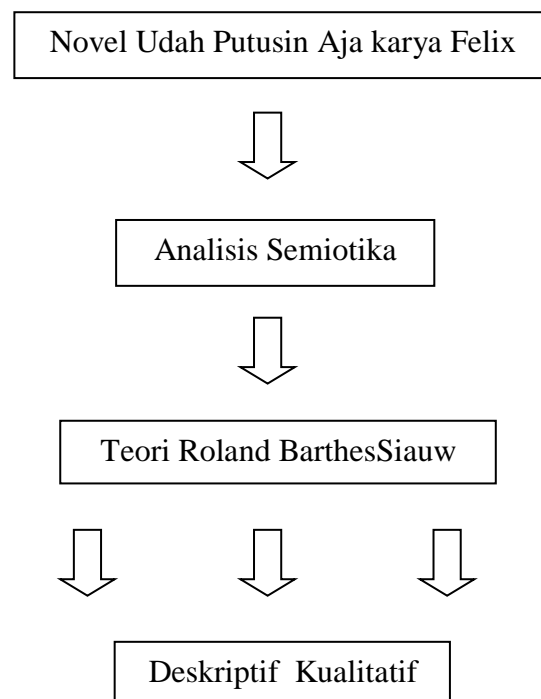
a. Denotasi adalah tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti.

b. Konotasi adalah tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak langsung atau pasti. Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos.

c. Mitos adanya persepsi Roland Barthes sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut terdapat makna yang misterius yang akhirnya dapat

melahirkan sebuah mitos. Jadi intinya bahwa mitos-mitos yang dimaksud oleh Roland Barthes tersebut muncul dari balik tanda-tanda yang ada dalam komunikasi kita melalui media cetak.

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis semiotika dengan mengkonfirmasi hasil analisis dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah diterapkan di atas, dengan mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam novel *Udah Putusin Aja*.



H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kesahihan internal, pada dasarnya sama dengan validitas eksternal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang di kemukakan oleh para pakar metodolgi penelitian kuantitatif, yaitu Moleong (2011), Danmin Sudarwan (2002), dan Sugiyono (2007).⁷

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁸

2. Transferbility

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 152.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 121.

demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Felix Siauwan dan Karyanya

1. Biografi Singkat Felix Siauwan

Felix Siauwan yang dikenal sebagai (*Islamic Inspirator*), seorang pengembang dakwah melalui media cetak (novel), sosial media (Twitter, Instagram, YouTube, dan Blog Tumblr). Lahir di Palembang, Sumatera Selatan, 31 Januari 1984. Felix Yanwar Siauwan atau dikenal dengan sebutan Ustadz Felix Siauwan adalah seorang beerefnis Tionghoa-Indonesia. Ia mulai dengan akriernya sebagai pendakwah setelah dirinya memeluk agama Islam dan menulis buku-buku tentang perjalanan hidupnya.

Keputusan Felix untuk memeluk agama Islam bermula sejak kelas 3 SMP, dirinya tidak percaya adanya Tuhan. Namun, saat mempelajari ilmu biologi tentang reproduksi bahwa manusia tercipta dari sperma yang tidak akan mempunyai akal, Felix kembali berfikir dan semakin yakin bahwa manusia diciptakan dari sesuatu yang special dan benar Tuhan itu ada. Sehingga Felix Siauwan mencari kebenaran dan hakikat hidupnya. Ketika memasuki masa perkuliahan di Institut Pertanian Bogor (IPB), Felix Siauwan banyak bertemu beragam agama dan akhirnya memilih agama Islam karena merasa puas dalam akal Islam dan merasakan ketenangan. Dan Felix Siauwan menjadi seorang muallaf semenjak masuk kuliah. Al-Qur'an dan AsSunnah selalu menjadi landasannya dalam menginspirasi

aktivitasnya maupun mengubah performa setiap individu yang mengikuti program-programnya.

Felix Siauw mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih menyanggah status di Institut Pertanian Bogor semester tiga, setelah itu ia mencari selama lima tahun (sampai kuliah semester tiga), ia menemukan Islam dan merasakan segala yang ada di dalam Islam. Selain sebagai seorang mubaligh, Felix juga sangat aktif dalam sebuah organisasi yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Felix sebagai seorang aktivis dakwah di Hizbut Tahrir Indonesia. Ustadz Feli Siauw mulai mengenal pertama kali kata-kata syari'at Islam dan saat itu banyak anggota Hizbut Tahrir yang juga gencar menyuarakan penegakan syariat dan khalifah Islam.

Dalam media sosial nya seperti facebook dan twitter beliau banyak dibanjiri pujian-pujian karna banyaknya penggemar. Bahkan banyaknya yang mengucapkan terimakasih karena banyak khalayak yang merasa telah banyak hal-hal yang membuat khalayak termotivasi setelah membaca, mendengar, dan melihat ceramah yang di sampaikan Ustadz Feli Siauw tersebut. Dan benar-benar banyak yang mengidolakan ustadz yang sudah dikaruniai empat orang anak, dan banyaknya kalangan remaja yang banyak menggemarnya. Felix berdakwah melalui berbagai media yang diantaranya seperti buku, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube* dan *Televisi*. Dan Felix juga dikenal sebagai "Ustadz Twitter" dengan nama akun **@Felixsiauw**. Aktifitas beliau selain sebagai mubaligh juga sebagai penulis buku-buku motivasi yang bernuansa Islami dan presenter. Dalam

waktu empat tahun gratisan buku yang dibacanya, pengalaman diskusi serta berbagainya di agama Islam, sudah menciptakan 7 buku yang ditulisnya, yaitu *Beyond The Inspiration, Muhammad Al-Fatih 1453, How to Master Habits, Udah Putusin Aja!, Yuk berhijab, The Chronicles of Ghazi, dan Khalifah*. Dalam menulis buku-buku yang bernuansa Islam banyak sekali yang membacanya, karena bahasa dalam buku karyanya sangat mudah dimengerti oleh semua kalangan, dan gaya bahasa yang digunakan lebih cenderung lebih ke zaman sekarang dengan tampilan yang dibuat sangat menarik berupa gambar-gambar karikatur yang menarik.

Berkat buku-bukunya, Felix Siauw diundang berceramah di banyak berbagai daerah, bahkan sampai ke luar negeri.

KELUARGA

Istri : Lin

Anak :

- a. Shifr Muhammad Al-Fatih 1443
- b. Ghozi Muhamad Al-Fatih 1453
- c. Alila Shaffiya asy-Syarifah
- d. Aia Shaffya asy-Syarifah

PENDIDIKAN

- a. SMA Xavier 1 Palembang
- b. Institut Pertanian Bogor (IPB)

KARIER

- a. Penjual Emas

- b. Pendakwah
- c. Penulis buku
- d. Presenter Acara

2. Sinopsis Novel Udah Putusin Aja

Novel ini menceritakan bagaimana bentuk rasa cinta-Nya kepada kita agar kita selalu berfikir tentang-Nya, dengan rasa sayang terhadap orangtua dan anak, saudara, ataupun lawan jenis. Islam yang tidak pernah mengharamkan cinta dengan koridor yang semestinya, dengan salah satu cinta terhadap lawan jenis adalah pernikahan dan penuh keberkahan. Novel ini menegaskan bahwa mereka berusaha memuaskan rasa senang terhadap lawan jenis dengan cara-cara mereka yang mereka kira Allah tidak menghisabnya, karena khususnya remaja yang selalu beranggapan bahwa pacaran adalah tanda kedewasaan. Banyaknya data wanita yang kehilangan keperawanannya terlebih hamil diluar nikah. Dengan hamil di luar nikah, atau sekedar berpacaran tetapi sudah banyak melakukan maksiat.

Selain itu, novel ini membahas hari yang tiada habisnya tiap tahunnya, yaitu Valentine Day, dengan menjelma menjadi ajang pelepasan kehormatan secara massal dan mengajak untuk umat Muslim menghentikan hari Valentine Day. Dan selanjutnya, selain kekerasan seksual, hamil diluar nikah, tingkat perceraian pun selalu meningkat. Itu di karenakan salah satunya dengan pernikahan dini dengan keterbatasan financial, masih belum cukup umur dan sebagainya, yang mengakibatkan

pertengkaran nberujung perceraian. Dengan itu novel ini menyampaikan bahwa Allah tidak menganjurkan kalian berpacaran tetapi cukup dengan kitbah-Ta'aruf bagi kalian yang mampu dan sudah siap.

B. Temuan Penelitian

Peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Udah Putusin Aja* karya Felix Siauw. Analisis semiotik Roland Brthes mempunyai tiga komponen yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos.

Dalam penemuan penelitian ini, penulis akan memaparkan kutipan-kutipan yang ditemukan. Karena subfokus penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam tiap pesan dakwah yang tertulis dalam novel *Udah Putusin Aja*, dalam definisi tentang syariat.

1. Cinta itu Fitrah

Islam mengajarkan manusia memiliki cinta dengan anugerah dari-Nya dengan sebuah fitrah. Pandangan cinta manusia kepada sesuatu yang diinginkan untuk hidup di dunia, tetapi juga untuk surga-Nya. Dengan itu yang dimaksud cinta dalam islam, seperti kepada suami, istri, ayah, bunda, saudara, adik, kakak dan seterusnya. Jadikan cinta sebagai taat yang sudah dianjurkan leh Allah SWT.



Bab 1 halaman 23.

Makna Denotasi	Makna cinta itu luas, jangan disempitkan dengan syahwat, kasih sayang yang sangat tinggi bisa direndahkan dengan sebuah maksiat. Sialnya, kaum Muslim sekarang hidup dalam lingkungan yang banyak salah persepsi soal cinta, yang banyak mendewakan sebuah cinta dengan kepuasan dirinya sendiri.
Makna Konotasi	Jika cinta sebaiknya berusaha mendekati dengan jarak dan do'a, dukungan dan izin orang tua. Bukan dengan berusaha memuaskan rasa senang kepada lawan jenis yang jelas Allah pasti menghisabnya. Karena cinta sebuah karunia Allah SWT., tidak mungkin mengaruniakan sesuatu yang buruk, yang disebut cinta itu bebas selagi netral netral.
Makna Mitos	Cinta yang dikaruniai oleh Allah SWT., bukan berarti cinta baik buruknya yang diterapkan. Cinta yang bebas bukan berarti cinta yang buruk diterapkan, tetapi tetap dengan nilai agama yang sudah dianjurkan.

2. Salahkah Merasa?

Islam tidak melarang kita untuk mempunyai rasa kepada siapapun, makhluk hidup manusia, binatang, tumbuhan dan lainnya.

Sebuah rasa yang salah itu ketika sudah memasuki sebuah zina. Salah satu rasa yang sudah mendekati zina adalah rasa yang ditimbulkan dari hubungan pacaran.

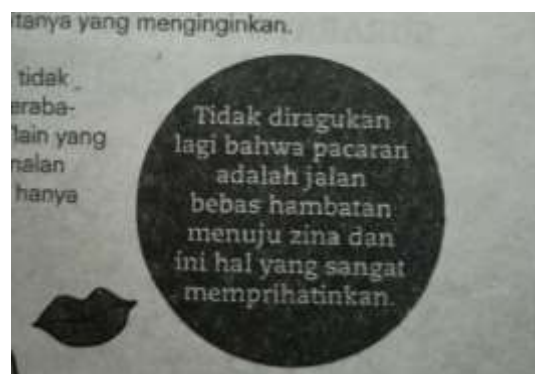


Bab 2 halaman 29

Makna Denotasi	Dari banyaknya pandangan remaja yang melihat masyarakat Barat umumnya lebih bebas mengekspresikan cinta. Akhirnya cinta menjadi sesuatu yang tidak lagi sakral dan romantis, kecuali tersisa dalam film-film aja. Kenyatannya cinta yang dimaksud itu menggandeng tangan, melakukan rutinitas dewasa seperti berhubungan badan.
Makna Konotasi	Ada masanya, ada caranya dan aturannya. Karena itu Islam diturunkan oleh Allah SWT., supaya kita tetap menjadi manusia bukan hewan yang bebas berekspresi saat mereka jatuh cinta. Karena kebanyakan remaja menilai pacaran itu sebagai tanda keberanian dan kedewasaan.
Makna Mitos	Yang dimaksud dengan tetap menjadi manusia bukan hewan yang bebas berekspresi itu seperti pup yang sembarangan, kawin ditempat mana saja. Bukan bebas mirip seperti hewan bentuknya, tapi perilakunya. Karena manusia itu sudah dibonuskan dengan akal yang harus digunakan.

3. Pacaran Tanda Dewasa atau Beradegan Dewasa

Kebanyakan Muslim, khususnya remaja beranggapan bahwa pacaran adalah salah satu tanda kedewasaan. Jadi banya beranggapan seorang yang dewasa bila sudah mampu jalan bersama dengan status pacaran, makan bareng pacar, dan akan berakibat berkhawat lalu melakukan adegan-adegan dewasa lainnya.



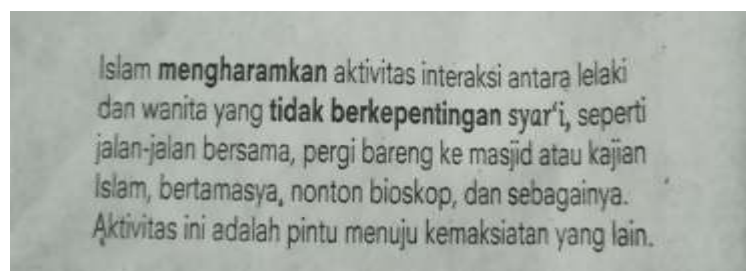
Bab 3 halaman 33.

<p>Makna Denotasi</p>	<p>Alasan berkenalan sebelum menikah adalah klise, banyaknya pacaran hanya menjadi alasan syahwat yang memuaskan nafsu laki-laki atau keinginan perempuan sendiri. Bukan pacaran jika tidak meraba-raba, berciuman dan lain hal. Boleh berkenalan tapi hanya sebatas fisik yang dikenali sebagai teman yang perlu dengan kebutuhannya tanpa harus mempunyai status paaran dan berduaduaan di tempat yang tidak terlihat banyak orang.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Bila melihat fakta saat ini, seharusnya wanita sadar bahwa pacaran bukanlah aktivitas yang aman baginya dan bagi masa depannya. Wannita dengan masa depan cerah itu penting bagi laki-laki, tetapi wanita dengan masa lalu tanpa noda itu jauh lebih penting. Karena wanita tidak sama</p>

	dengan laki-laki, kehormatan wanita tidak kembali dua kali, saat kehormatan sudah direnggut wanita akan kalang kabut.
Makna Mitos	Yang dimaksud dengan kehormatan sudah direnggut itu bukan berarti kita harus hormat tangan di kepala pada setiap wanita. Yang dimaksud dengan bahwa perempuan diciptakan oleh Allah dengan indahnya mahkota dan kehormatannya, mahkota yang ditutupi dengan jilbabnya dan kehormatan sebuah status keperawanannya yang tidak boleh diberikan kepada siapapun selain suaminya kelak nanti.

4. Pacaran dalam Pandangan Islam

Islam memandang lelaki dan wanita sama dalam penciptaan dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya. Islam tidak menyusahkan lelaki maupun wanita. Dalam hal-hal yang memang jelas dan perlu, syariat membolehkan interaksi antara lelaki dan wanita. Keduanya diperbolehkan melaksanakan jual beli, belajar mengajar, ibadah semisal haji dan umrah, berjihad di jalan Allah SWT., dan lain sebagainya.



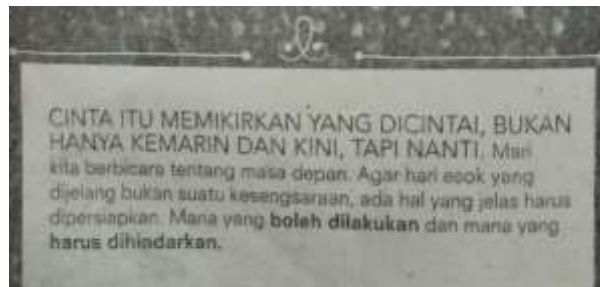
Islam **mengharamkan** aktivitas interaksi antara lelaki dan wanita yang **tidak berkepentingan syar'i**, seperti jalan-jalan bersama, pergi bareng ke masjid atau kajian Islam, bertamasya, nonton bioskop, dan sebagainya. Aktivitas ini adalah pintu menuju kemaksiatan yang lain.

Bab 4 halaman 44

Makna Denotasi	Yang dimaksud mengharamkan interaksi antara laki –laki dan perempuan itu untuk tidak berkhalwat dengan wanita tanpa ada mahram wanita lainnya. Jika tujuannya memang untuk mendekati seorang wanita tersebut. Serius lah dalam menjalin tali silaturahmi ke orang tuamu sendiri, kakak-adik, kakek-nenek, paman-bibi, atau mahram lainnya.
Makna Konotasi	Mungkin banyak yang meremehkan kata-kata yang tidak halal. Namun, ia ibarat bisikan setan yang merambat lewat pendengaran, lalu memicu untuk melakukan amal-amal terlarang. Seringkali terjadi setelah berkhalwat lalu merasa pacaran adalah hal membahagiakan, padahal pacaran itu penjajakan pernikahan katanya.
Makna Mitos	Yang seringkali terjadi penjajakan praputus, bukan penjajakan pranikah. Karena setelah penjajakan pacaran , terus bosan dan cari deh yang lain.

5. Udah Putusin Aja

Hubungan yang belum mahramnya sebiknya dijauhkan, karena jika sudah masuk ke dalam sebuah pacaran semakin susah meninggalkannya. Cinta itu memikirkan yang dicintai, bukan Cuma kemarin dan sekarang, tapi nanti dan seterusnya.



Bab 5 halaman 54.

<p>Makna Denotasi</p>	<p>Sayangnya kita hidup di zaman kapitalisme yang mengajrkan lelaki dan wanita masa kini untuk memperhatikan fisik bukan isi. Kapitalisme menjadikan kebahagiaan materialistis sebagai tujuan tertinggi. Hingga membuat lelaki yang mempunyai pandangan Islam sangat sulit. Hedonisme, anak kandung dari si kapitalisme sukses menjadikan lelaki hanya peduli nikmat sampai pada kulit.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Banyak setiap Muslimah pengen banget punya pasangan yang bertanggung jawab dan bisa memaafkan setia kekurangannya, bagaikan matahari yang membawa terang. Tapi laki-laki yang berpacaran sudah pasti membuat janji dan kebanyakan inkar pada janjinya. Gak heran lagi kalo caran pasti udah berani khianti Allah SWT., apalgi ke pasangan yang gampang banget ditipu daya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Matahari yang membawa terang bagaikan ilmu dan amal berjalan dengan beriring. Gak pernah berjalan dengan duluan dan belakangan, begitupun dengan laki-laki sejati dan agama adalah sebagai panduan yang diberikan oleh Allah SWT.</p>

6. Larangan Melakukan Perayaan yang Tidak Sesuai Syari'at Islam

Setiap 14 Februari, para remaja diarahkan untuk merayakan hari cinta, hari kasih sayang, judulnya sih begitu, praktiknya tidak lebih dari hari syahwat dan maksiat. Jauh emgenal hari kasih sayang, orang Romawi mengenal perayaan “*Festival Lupercalia*”, hari raya yang mempersembahkan dewa Kesehatan dan Kesburuna, dalam tradisi pemuja setan Yahudi. bahwa di negara-negara Barat tanggal 14 Februari dijadikan sebagai sebuah ajang pesta seks.



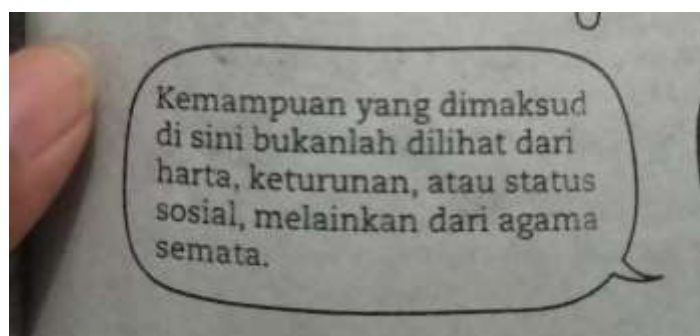
Bab 5 halaman 75.

Makna Denotasi	Remaja sebagai target utama setan, bisa berbentuk jin dalam menjajakan cinta palsu, yaitu sejenis cinta berbalut syahwat. Wajar kan kenapa bisa remaja yang dipilih, karena masa itu adalah saat mereka mencari jati diri. Dengan itu remaja bisa berubah cepat mengikuti lingkungannya, bila baik ikut baik, bila buruk dan bisa buruk juga.
Makna Konotasi	Dilanjuti dengan jalan bareng alias ngedate, kalau udah kecantol bisa diajak nonton bioskop bareng. Sudah pasti mereka bisa saling menyentuh, pengen [egang tangan, pengen cium. Dengan menumbar nafsu bertopengkan cinta, padahal hanya kenikmatan fisik belaka aja. Selain niat

	laki-laki, tetapi wanita yang telah memberikan kesempatan.
Makna Mitos	Dengan doktrin-doktrin tentang cinta menyesatkan seperti Valentine Day. Dengan sebtang cokelat, bunga mawar, tentu bukan dengan harga murah. Yang bener-bener sebenarnya ngerugiin kita dan menguntungkan pengusaha yang bukan konon katanya, tapi emang meraup miliaran rupiah dan bisnis syahwat ini.

7. Bagi yang Sudah Siap

Pernikahan didalam Islam, adalah sebuah ikatan suci, ikatan yang akan menghalalkan yang haram dan menyatukan dua insane dan keluarga. Pernikahan adalah pintu menuju kebaikan yang bertebaran pada jalanNya, dan juga bagian dari keindahan yang Allah berikan ke dunia. Lelaki dan wanita yang benar-benar sudah siap dan mampu dalam membina sebuah rumah tangga, maka diperbolehkan bagi mereka untuk menentukan pilihannya karena Allah SWT, sudah mengizinkannya.



Bab 6 halaman 85.

Makna Denotasi	Dalam Islam menikah itu jalan satu-satunya untuk menyalurkan cinta dengan tanggung jawab yang penuh dan sebuah komitmen. Persiapan yang harus disiapkan dalam sebuah pernikahan itu hal yang harus dipikirkan dengan matang. Dan Islam tidak selalu memudahkan sebuah pernikahan sehingga dipandang sebelah mata dan seenaknya.
Makna Konotasi	Islam gak pernah bertentangan dengan fitrah manusia. Allah yang menciptakan manusia dan Allah yang menurunkan Islam. Karenanya Islam adalah yang paling pas bagi manusia, memanusiakkan manusia. Namun kebanyakan lelaki dan wanita zaman sekarang pernikahan itu harus secara mewah, dan etnis tertentu seperti hitungan matematika di mana satu ditambah satu sama dengan dua.
Makna Mitos	Kemampuan yang dimaksud oleh Rasulullah Saw., adalah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., rezeki selau bersama kedua insane yang menikah karena Allah SWT., menikah karena ingin hubungan yang halal.

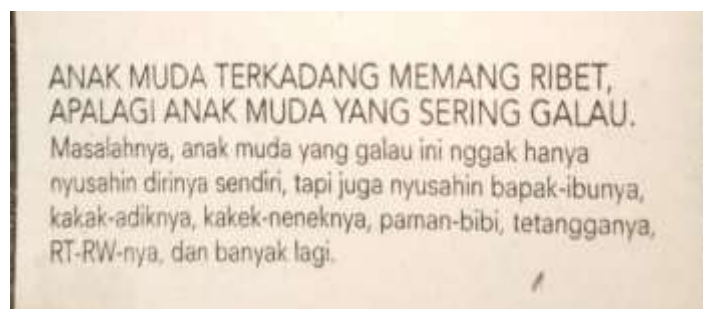
KETIKA HASRAT TERHALANG SYARIAT, CINTA
TAK MAMPU MELEKAT KARENA TAKUT
MAKSIAT, SHALATLAH BERBILANG RAKAAT
ATAU PUASALAH SELAGI DAPAT.
Saat syahwat mengajak maksiat, pikiran menjadi hitam
pekat, segera dekati Pemilik rahmat, menuju agamanya kita
harus merapat.

Bab 8 halaman 120

Makna Denotasi	Menjadi seorang muslim sejati adalah pilihan berat, yang harus menundukkan gairah dan cinta dalam mihrab dan taat, menghamba Allah dengan tekad bulat bagi setiap yang saleh dan salehah.
Makna Konotasi	Bila belum siap, harus nya manusia tahu batas kemampuan diri dan jangan melakukan interaksi. Janganlah kamu memulai apa yang tidak bisa kamu selesaikan. Bila belum siap meikah jangan mengumbar cinta.
Makn Mitos	Mengumbar cinta itu seperti memperlihatkan bahwa kita mampu mencintai seseorang, membahagiakan seseorang padahal belum halam, yang jelas-jelas masih belum ada ikatan yang baik. Pilihannya hanya nikahkan atau tinggalkan saja.

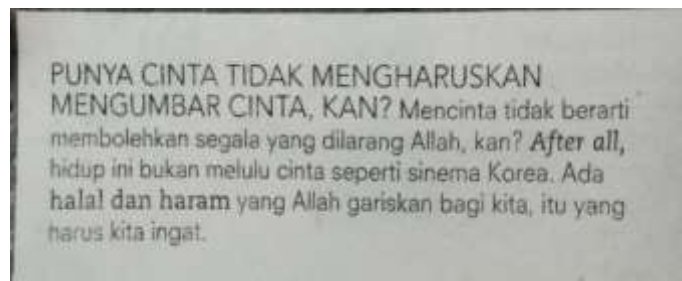
8. Udah Putus, Galau, nih! Gimana Bisa Move On?

Hubungan romantis merupakan sesuatu yang lazim terjadi dan ditemui, dapat terjadi bukan hanya dengan individu yang berpacaran namun juga pada individu yang terjadi seringkali menjadi begitu krusal sehingga menyebabkan konflik atau masalah yang berujung dengan perpisahan dan pengakhiran komitmen pada hubungan romantis.



Bab 9 halaman 126.

Makna Denotasi	Allah SWT, menciptakan manusia tu memberikan sebuah naluri yang kemampuannya untuk merasa. Dengan orang marah bila dihina, kesal bila diabaikan, senang bila dipuji. Datangnya galau, resah, gelisah itu dari naluri yang tidak dapat pemenuhan atau kepuasan., dan timbul nya rasa galau itu.
Makna Konotasi	Tapi parahnya sebagian orang mreasa bahwa galau adalah suatu jenis kenikmatan, yang secara sadar tidak mau untuk keluar dari kegalauan tersebut. Kalau mau bebas dari galau, kelaurlah dari lingkaran galau dan masuk dalam lingkungan yang bermanfaat, bukan mencari-cari film yang galau yang ada makin galau.
Makna Mitos	Mungkin kita takkan kuat bila jalani hidup sendiri sendiri, banyak orang galau berfikir seperti itu. Padahal masih punya Allah dihidupnya, diberikan keluarga, teman dan manfaatnya yang selalu bisa kasih kita nasihat-nasihat baik.



Bab 10 halaman 140.

Makna Denotai	Cinta bukan cuma sekedar sentuhan dan percakapan,. Cinta bisa membuat seorang pengecut menjadi pemberani, membuat yang paling berani menjadi jinak di hadapannya. Demi
----------------------	--

	cinta tak ada lautan yang tak bisa disebrangi, tak ada gunung yang tak bisa didaki.
Makna Konotasi	Cinta itu tanggung jawab, bimbingan dan sebuah pengorbanan. Cinta adalah kasih sayang yang tulus, yang diberikan pencipta kita, Allah SWT. sumber segala kasih sayang dan cinta yang ada di permukaan bumi dan langit. Jadi selagi kamu belum siap memadu cinta, mungkin perlu lebih dalam memakan cinta, bahwa cinta bukan hanya sekedar kepada lawan jenis.
Makna Mitos	Maksud dari memakan cinta bukan berarti kamu makan pakai cinta, tapi merasakan dan belajar mencari yang terbaik dalam sebuah cinta. Karena cinta, pembunuh akan jadi penyayang yang paling baik. Cinta pulayang memberi harapan kepada yang putus asa. Yang muda boleh bercinta tapi tidak dengan menyembah kaum berhala.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah menyajikan analisis penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian ini, yaitu pesan dakwah dalam buku novel *Udah Putusin Aja*. Berikut temuan pesan dakwah dalam buku Novel *Udah Putusin Aja*, dan ingin membahas jenis novel tersebut.

1. Alur Cerita Novel *Udah Putusi Aja* karya Felix Siauw

Alur cerita dalam buku novel *Udah Putusin Aja* ini masuk dalam alur campuran, karena susunan ceritanya yang berbeda dari alur maju dan

mundur. Cerita yang menggambarkan kembali pada masa lalu dan diakhiri penyelesaian cerita tersebut. Alur ini sangat mudah digunakan, dan penulis bisa mengatur plotnya. Seperti kutipan yang ada bahwa pendapat sebelumnya mengharamkan aktivitas interaksi antara lelaki dan perempuan yang tidak berkeentingan syar'i, seperti jalan-jalan bersama, bertamasya, nonton bioskop dan lainnya. Tapi inti dari berbagai kutipan itu berkhawatir berdua-duaan yang tidak diperbolehkan jika tidak terlihat umum, dan hanya berdua.

Ada 4 macam jenis novel yaitu novel teenlit, novel chicklit, novel sanglit, dan novel dewasa. Novel ini masuk dalam kategori novel teenlit karena membahas hubungan karakter remaja dengan pembahasan cinta atau dikategorikan sahabat (teman dekat).

2. Resensi Novel Udah Putusin Aja

Semua orang menginginkan cinta, namun sayang sekali banyak orang yang tidak tahan dengan ilusi cinta. Sehingga mereka banyak yang ingin merenggut cinta tersebut yang disebut dengan pacaran. Buku ini dengan peringatan keras terhadap pacaran yang sudah dikuasai oleh remaja-remaja di Indonesia.

Gaya tulisan novel ini sangat apik, seperti membaca obrolan di twitter. Disini Felix Siauw menuntun kita untuk tidak salah persepsi dengan arti cinta. Meskipun buku ini berisi dengan banyaknya pendapat kutipan twitter yang singkat-singkat tetap tidak kurang dan kering untuk dibaca karena sudah terkumpul menjadi sebuah buku. Contoh nya:

“Jangan mau jadi barang ‘pecah berartimembeli’ Lantas dipecahkan oleh yang tidak mampu beli!”

“Laki-laki diniai dari masa depannya. Perempuan dinilai dari masa lalunya.”

Cover buku yang menggunakan warna pink, mengkhususkan pembahasan ini pada sisi wanita, bagian halaman pink yang juga pastinya berisi tentang wanita, dan warna nila di sisi lelaki. Untuk yang ingin menikah, buku ini memotivasi dan sedikit langkah dalam menjalani proses pernikahan yang benar. Bagi yang belum menikah buku ini mengajarkan kita untuk mengelola cinta dengan baik dan mengarah kedalam agama. Dan kekurangan pada novel ini kutipannya sedikit berbeda karena dipadukan dengan pendapat-pendapat. Mungkin beberapa di bab awal tersebut bahwa lelaki adalah yang paling jahat, namun itu bisa jadi sebagai hal positif karena bahaya pacaran banyak menyelubungi wanita.

Cinta itu Fitrah, bab pertama pembahasan novel ini cinta adalah sebuah fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Makhluq yang ada di muka bumi yang selalu ingin seseorang yang dicintai pasangan hidupnya. Sifat manusia adalah lemah dan mudah berkeluh kesah, yang terkadang manusia tidak memahami sebuah hikmah yang ada di balik kasih sayang-Nya. Dengan keberanian bertanggung jawab karena kita jatuh cinta. Cinta bisa dirasakan antara anak dan orang tua, antara dua sahabat laki-laki atau perempuan, atau cinta pada hal lainnya. Setiap manusia bisa merasakan cinta karena salah satu bukti bahwa cinta tersebut diciptakan oleh Allah SWT, sesuai dengan nama indah-Nya Al Waduud

yan berarti “Sang Maha Cinta”. Dan disinilah manusia, Allah memperbolehkan jatuh cinta. Cinta pada dasarnya adalah bukanlah sesuatu yang kotor, karena kekotoran dan kesuciannya bergantung kepada kita jika kita mengarah cinta itu kepada kebaikan, maka terbitlah kebaikan sebuah cinta yang suci. Jika mengharamkan cinta kita berlandaskan hawa nafsu belaka, maka terbutlah cinta yang haram atau kotor.

Abu a’la al-Maududi mengatakan bahwa manusia dilahirkan di bumi oleh ibunya sebagai muslim (berserah diri) yang berbeda-beda ketaatannya kepada Tuhan, tetapi di lain pihak manusia bebas untuk menjadi muslim atau non muslim.¹ Sehingga ada hubungan dalam aspek terminology fitrah selain memiliki potensi manusia beragama tauhid, manusia secara fitrah juga bebas untuk mengikuti atau tidaknya ia pada aturan-aturan dilingkungannya dalam mengaktualisasikan potensi tauhid (ketaatan pada Tuhan) itu. Tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan posesif serta negatif yang mempengaruhi diri manusia terhadap fitrah-Nya.

Jadi **Salahkah Merasa?** Pengaruh atas hati dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya disebut “khawair” atau bisikan-bisikan hati, dan pada gilirannya bisikan-bisikan itu menggerakkan kemauan, cita-cita, dan niat. Lalu niat itu dapat menggerakkan anggota badan. bisikan hati untuk berbuat kebaikan disebut ilham, dan bisikan hati untuk kejahatan disebut

¹ Dawam Raharjo, *Pandangan al-Qur’an Tentang manusia Dalam Pendidikan Dan Prespektif al-Qur’an*, (LPPI: Yogyakarta, 1999), h.35.

was-was atau bisikan setan.² Cinta itu anugerah Tuhan. Maka ia menjadi milik semua orang. Dan remaja pun lumrah saling taksir-menaksir dan pacaran. Repotnya, cinta itu juga suka dijahili setan. Sehingga ada cina yang salah kaprah, kelewat batas, baut menderita.³

Jadi **Pacaran sebagai Tanda Kedewasaan atau Beradegan Dewasa** kalau nyatanya memang tanda kedewasaan, tapi tentang dorongan seksual yang bergolak dikalangan remaja seringkali menyebabkan remaja tidak punya pikiran yang panjang. Contohnya sudah melakukan seks bebas, dan derita remaja perempuan ketika hamil akibatnya itu jauh lebih berat yang dialami oleh laki-laki. Gairah seksual yang mulai muncul pada dirinya harus dikendalikan, karena itu untuk mengatasi keinginan seksual sebaiknya remaja disibukkan dengan berbagai kegiatan keagamaan, olah raga, bermain music, dan sebagainya. Dengan cara demikian seorang remaja akan mampu mengatasi gejolak seksualnya.⁴ Yang sudah pastinya pacaran itu bukan berarti tanda kedewasaan. Dan sudah pasti pacaran dilarang keras dalam Islam, dengan kebiasaan apel malam mingguan atau wakuncar (waktu kunjung pacar).⁵

Islam tidak hanya melarang perzinahan, tetapi juga memberikan sanksi keras terhadap pezina. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.

² Imam al-Ghazzali, *Ihya Ulum al-Din*, (Islamic Book Trust: Kuala Lumpur, 2015), h.60.

³ Nestro Rico Tambunan, *Remaja Mandiri 2*, (Depkes RI: Palembang, 2002), h.74

⁴ Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar untuk Remaja: Pesan islam untuk Pergaulan Remaja*, (Pustaka Al-Mawardi: Jakarta, 2005), h. 8.

⁵ Abdurrahman Al-Mukaffi, *Pacaran Dalam Kaca Mata Islam*, (Jakarta: Media Da'wah: 1999), h.79.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ
 بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهَدَ
 عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman. (QS. An-Nur: 2).”

Namun sayangnya masih banyak kalangan remaja yang tidak mengindahkannya, padahal akibat perzinahan sangat merugikan baik di dunia dan akhirat. Banyak orang keliru memahami konsep khitbah. Pada prinsipnya khitbah tidak merubah ketentuan yang sebelumnya dilarang oleh syara’ menyangkut komunikasi antara lawan jenis. Khitbah hanyalah proses menentukan pilihan calon istri atau suami bukan akad nikah dan belum mengubah status keduanya menjadi hubungan halal. Maka, dalam proses khitbah pun tetapi haram berdua-duaan tanpa ditemani mahramnya.

Selain itu **Perayaan yang Dilarang oleh Islam** pun dijadikan salah satu cara untuk remaja mengawali dan menyatakan sebuah rasa sayang. Valentine day dianggap sebagai hari kasih sayang dengan memberikan sebatan coklat atau setangkai mawar, sangat disayangkan banyakteman0teman kita remaja-remaja muslim yang terkena penyakit ikut-ikutan mengekor budaya Barat dan acara ritual agama lain. Padahal Allah SWT., berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’: 36).

Kejadian remaja yang pacaran itu sangat kelim, selain banyaknya hilang kehormatan sampai diakhiri begitu aja hubungannya. Banyaknya janji yang terbuang begitu saja ketika sudah merasa puas, bosan dan menemukan yang baru. Yang berakibat pula bagi yang sudah terlanjur hingga hamil, dia tidak berfikir aka nada akibat yang muncul seperti itu. Setelah berzina, lantas hamil dan aborsi atau membunuh bayi yang baru dilahirkan bahkan masih dalam kandungan, dosa itu akan bertumpuk memenuhi kehidupannya. Itulah syaiton yang tak henti membisikan kenikmatan semu.⁶

يَدَاوُرْدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ
سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: (Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Sad: 26).

⁶ Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang Islami Adakah?*, (Bandung: Mujahid, 2005), h.26.

Dengan itu daripada mengikuti hal-hal yang jelas dilarang, kita bisa memikirkan bagi yang sudah siap, Pernikahan yang baik adalah pernikahan yang didasari rasa cinta kepadasesama manusia. Pelaksanaan cinta ini dirumuskan Al-Qur'an dengan istilah amar ma'ruf nahi mungkar atau solidaritas sosial yang bertujuan membentuk lingkungan masyarakat yang diridhai Tuhan, berkeadilan, beradab, dan berperikemanusiaan.⁷ Hal ini disebabkan bahwa cinta itu anugerah ilahi yang suci. Karena pernikahan adalah ikatan yang kuat, maka pernikahan tersebut harus dipersiapkan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Mulai dari mempersiapkan diri, memilih calon, peminangan, akad nikah hingga walimah dan menjalani rumah tangga. Semua tahap tersebut dimulai dari hal yang pertama dan terpenting, yakni bagaimana memilih calon pasangan. Memilih pasangan adalah kesadaran penuh tanggung jawab seseorang, hubungannya dengan orang lain, kepeduliannya terhadap diri sendiri dan masyarakat.¹⁶ Hal ini disebabkan standar kehidupan orang mukmin yang paling utama adalah rumah tangga ideal.⁸

⁷ Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, *Kitab Cinta* (Jakarta: Naura, 2013), h.10.

⁸ Muhammad Amin, *On The Way To Jannah* (Yogyakarta: Bunyan, 2013), h. 28

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji secara mendalam dan menganalisis tentang pesan dakwah dalam novel *Udah Putusin Aja*, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah meliputi:

Aqidah, penulis menerangkan bahwa kita harus mempunyai tujuan dalam hidup, agar hidup menjadi terarah. Seperti menjalankan ibadah pernikahan, bahwa Islam itu sistem yang sempurna bagi umat Islam harus mengetahui bahwa tujuan akhir kita pernikahan adalah ibadah yang sempurna untuk mengejar Srga-Nya.

Akhlik yang terkandung dalam novel ini di dalam Islam ta'aruf biasa dikenal dengan tahap perkenalan calon pasangan hidup. Sebelum seorang laki-laki memutuskan untuk menikahi seorang perempuan, tentunya seorang laki-laki harus mengenal dahulu siapa perempuan yang akan hendak dinikahinya, begitu pula sebaliknya yang dimaksudkan adalah mengetahui namanya, asalnya, keturunan, keluarganya, akhlaknya, agamanya, jika sudah ada kecocokan visi dan misi antara keduanya maka bisa dilanjutkan dengan mengkhitbah.

Dan syariah dalam novel *Udah Putusin Aja* karya Felix Siauw ini menjelaskan bahwa Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara laki-laki

dan perempuan berdua-duaan dan ditempat yang sepi, karena menuju sebuah kemaksiatan yang hukumnya haram.

Dan dalam pesan dakwah diatas, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthe meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos, seperti:

Makna Denotasi, makna deotasi yang ditemukan pada kedelapan bab dalam novel terseut banyak kutipan-kutipan seperti pendapat dan pertanyaan-pertanyaan yang disimpulkan bahwa Islam itu sempurna, ia menyediakan semua solusi permasalahan. Islam mengajarkan bahwa tidak boleh berkhalwat dengan keadaan dan tempat yang hanya diisi dengan kedua jenis seperti perempuan dan wanita saja, tetapi diwajibkan harus ada mahram wanita lainnya dalam setiap tempat pertemuan.

Makna Konotasi, jangan nodai sebuah nama cinta dengan membentengi cinta atas pekerjaan nafsu. Karena berbeda dengan nafsu, cinta tak akan pernah menginginkan yang dicintai menjadi sangat sengsara dan rusak.

Makna Mitos, jadi makna mitos yang ada dalam novel tersebut menyimpulkan bahwa maksud kedalam sesat itu bukan hanya jalan kerumah teman. Tetapi kesesatan yang dimaksud adalah jalan menuju api neraka. Karena Allah SWT., sayang kepada hamba yang selalu berserah diridan menjaga kesucian dan kehormatan dirinya. Karena Allah SWT., pasti telah memberikan masa depan yang indah dengan kita yang selalu ta'at dalam syari'atnya.

B. Saran

Ada beberapa sayang yang peneliti ingin sampaikan pada novel ini, yaitu:

1. Bagi para da'i khususnya pendakwah yang melalui tulisan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dan motivasi dalam melakukan dakwah yang sangat menarik lagi dengan lembaran kertas buku tulisan yang lebih terang supaya semua bisa terbaca dengan jelas dan baik.
2. Bagi khalayak umum khususnya remaja yang saat ini dalam keadaan yang tidak baik (zona pacaran) janganlah kalian merusak kehormatan diri kalian terutama kalian sebagai perempuan yang seharusnya mempunyai pendidikan dan pengalaman yang jauh lebih baik untuk mendapatkan seorang pendamping yang baik. Jika kalian berada di lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat, ajak mereka untuk meluangkan waktu dalam membaca atau mendengarkan sebuah motivasi.
3. Berlaku juga untuk orang tua, yang sekarang banyak sekali mendukung anak-anaknya tidak menutup aurat. Padahal sudah diwajibkan orang tua wajib mengingatkan hal wajib yang diberikan oleh Allah demi hidup anak yang aman dan jauh dari kejahatan-kejahatan di dunia.
4. Dan terakhir untuk mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UMJ, semoga penelitian ini dapat membantu kalian untuk mendambakan sebuah referensi-referensi yang akan kalian lakukan dalam mengerjakan penelitian nanti dengan semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Yatimin, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2007).
- Al Ghalayaini, Syeikh Muhammad, "*Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam*", Penerjemah Abdullah Zakiy Al Kaaf, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Al-Adawiyah, Robi'ah, "*Kenapa Harus Pacaran?*" (Dar Mizan, 2004).
- Al-Asyhar, Thobieb, "*Fikih Gaul*", (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005).
- Al-Bukhori, Jefri, "*Sekuntum Mawar untuk Remaja: Pesan islam untuk Pergaulan Remaja*", (Pustaka Al-Mawardi: Jakarta, 2005).
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan, "*Kitab Cinta*" (Jakarta: Naura, 2013).
- Al-Ghazali, Muhammad, "*Mutiara Ihya' Ulmuddin*", (Bandung: Mizan, 2008).
- al-Ghazzali, Imam, "*Ihya Ulum al-Din*", (Islamic Book Trust: Kuala Lumpur, 2015).
- Al-Ghifari, Abu, "*Pacaran yang Islami Adakah?*", (Bandung: Mujahid, 2005).
- Al-Mukaffi, Abdurrahman, "*Pacaran Dalam Kaca Mata Islam*", (Jakarta: Media Da'wah: 1999).
- Amin, Muhammad, "*On The Way To Jannah*" (Yogyakarta: Bunyan, 2013).
- Anwar, Chairul, "*Hakikat Manusia dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: SUKA-Perss, 2014).
- Anwar, M. Choiroel, "*Metodologi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Aziz, Moh. Ali, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016),
Bachtiar, Wardi, "*Metodologi Penelitian Ilmu Dkawah*", (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Badruttamamam, Nurul, "*Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher*", (Jakarta: Grafindo, 2005).

- Barthes, Roland, *“Membelah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika Atas Sosiologi Tanda, Symbol Dan Persentasi”*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017).
- Bisri, Mustafa, *“Saleh Ritual Saleh Sosial”*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Danesi, Marcel, *“Pengantar Memahami Semiotika Media”*, (Yogyakarta, Jalasutra: 2010), Cet. ke-1.
- Effendi, Onong Uchyana, *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003).
- Faizah dan Llal Muchsin Efendi, *“Psikologi Dakwah”*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Ghazali, M. Bahri, *“Da’wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da’wah”* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).
- Hafidhuddin, Didin, *“Dakwah Aktual”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Hasan, M. Iqbal, *“Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002).
- Hefni Harjani, *“Komunikasi Islam”*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).
- Iskandar, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: GP Press, 2009).
- Islamiyah, Indriansyah, *“Akhlak Islamiyah”*, (Jakarta: Parameter, 1998).
- Kurniawan, *“Semiology Roland Barthes”*, (Magelang: Indonesiatera, 2001).
- Lexy, Moleong J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- M. Munir, *et al.*, *“Metode Dakwah”* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Mahyuddin, *“Kuliah Akhlak Tasawuf”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-4.
- Masrul, Ahmad, *“Pacaran No Way! Why?”*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).
- Mujieb, Abdul, *“Kamus Istilah Fiqh”*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Pawito, *“Pengertian Komunikasi Kualitatif”*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007).
- Raharjo, Dawam, *“Pandangan al-Qur’an Tentang anusia Dalam Pendidikan Dan Prespektif al-Qur’an”*, (LPPI: Yogyakarta, 1999).

- S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Saleh, Abdul Rosyid, "*Manajemen Dakwah Islam*", (Jakarta: PT. Bukan Bintang, 186).
- Salim, Abdullah, "*Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*", (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994).
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Saputra, Wahidin, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet Ke-1.
- Savitri, Niken, "*HAM Perempuan*", (Bandung: Refika Aditama 2008).
- Shaleh, Hasan, "*Studi Islam dalam Pengembangan Wawasan*", (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), Tutty Alawiyah, *Strategi Dawah di Lingkungan Majelis Talim*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Sobur, Alex, "*Analisis Teks Media*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004).
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: ALFABETA, 2010).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukardi, Ahmad, "*Dakwah & Teknik Berpidato*", (Kendari: CV Shadra, 2009).
- Syukir, Asmuni, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah*", (Surabaya, Al Ikhlas, 1983).
- Tambunan, Nestro Rico, "*Remaja Mandiri 2*", (Depkes RI: Palembang, 2002).
- Taringan, Hendry Guntur, "*Prinsip-prinsip Dasar Satra*" (Bandung, Angkasa: 1993).
- Tasmara, Toto, "*Komunikasi Dakwah*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Wachid, Abdul, *“Wacana Dakwah Kontemporer”*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005).

Wicaksono, Andri, *“Pengkajian Prosa Fiksi”* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014).

Yanggo, Huzaimah Tahido, *“Masail Fiqhiyah: kajian Hukum Islam Kontemporer”*, (Bandung Angkasa, 2005).

Zainuddin, *“Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia”*, (Jakarta: PT. Rineko Cipta, 1992), cet. Ke-1.

Jurnal & Skripsi :

Abdurrazaq, *“Alisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra”*, Jurnal Intizar Vol. 19, No. 2, 2013.

Faisal, Radfan, *Kajian Post Modernisme Pada Novel “Maryamah Karpov” Karya Andrea Hirata*, Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari.

Najiyatusshobah, *“Pesan Dakwah Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik)”*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

Royani, Zulfikli, *“Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam,”* dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No.2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Website :

<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021> di akses pada Jum'at, 17 September 2021, pukul 16:58 WIB.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam-pacaran> di akses pada Rabu, 02 September 2021, pukul 09:58 WIB.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadr, *“Pengertian Ibadah dalam islam”*, melalui <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>, di akses pada Kamis, 2 September 2021, pukul 14:03 WIB.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419





LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KAMILATU NUUR A'INNI
No. Pokok : 2017530011
Judul Skripsi : *Pesan Dakwah Novel "Udah, Putus Aja!" Karya Felix Slat*

Pembimbing : Bapak Kurniawan, M.A.
Tgl. Berakhir : 16 Desember 2020 s.d. 16 Juni 2021 18 Juni s.d. 18 Desember 2021



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
I	13 Juli 21	- Judul - Sistematika penulisan skripsi	- Perbaikan judul - Penulisan point tiap BAB	<i>Jh</i>
II	28 Agustus 21	- Perbaikan BAB I	- Penambahan point Latar Belakang - Sesuai penulisan dengan Panduan Skripsi - Penambahan Footnote - Perbaiki Footnote	<i>Jh</i>
III	16 Sept 21	- Perbaikan BAB II	- Penambahan Point Pacaran menurut Syariat Islam - Penambahan hadits-hadits untuk tegak teori	<i>Jh</i>
IV	23 Sept 21	- BAB III	- Perbaiki Kajian Pustaka - Sudah baik	<i>Jh</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
V	2/10/21	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> -Perbaiki hasil penelitian terkait membaca karya Felix Graw melalui Pendekatan Penelitian. Sistematis -Perbaiki temuan penelitian sesuai sudut pandang Roland Barthes. -Perambahkan biografi Felix Graw. -sinopsis Felix Graw. -Hasil tanya Felix Graw 	
VI	23/10/21	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tentang teori Roland Barthes. - Sudah baik. 	
VII	2/11/21	BAB I - V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sesuai isi penelitian - Perbaiki - Pembahasan Penelitian sudah oke 	
VIII	13-11-2021	BAB V Daftar Isi	<p>Sudah oke</p> <p>Siap / sudah bisa di ACC untuk didaftarkan</p>	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁶³/F.6-UMJ/XII/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 2 Jumadil Ula 1442 H
17 Desember 2020 M

Yth.
Bapak Kurniawan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : KAMILATU NUUR A'INNI
Nomor Pokok : 2017530011
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pesan Dakwah Novel "Udah, Putus Aja!" Karya Felix Slauw*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MP5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Kamilatu Nuur A'ini
2. TTL : Jakarta, 15 Juni 1999
3. Alamat : Jl. Tengki 5, no.23 RT005/010, Kelurahan
Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok
4. Email : kamilatu900@gmail.com
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Edyono
 - b. Ibu : Sutini

Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	TK Aldiani	Formal	2004-2005
2.	SDN 05 Pagi Pondok Labu	Formal	2005-2011
3.	SMP 226 Jakarta Selatan	Formal	2011-2014
4.	SMAN 6 Depok	Formal	2014-2017
5.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017 - Sekarang